

SIARAN PERS

Tenaga Tambahan Dukung Penanganan Psikososial Paska Bencana

KUPANG, 28 April 2021 – Paska bencana siklon seroja di NTT, lebih dari 150 relawan telah mendapat pembekalan pelatihan psikososial dari Wahana Visi Indonesia bekerja sama dengan Himpunan Psikologi (HIMPSI) NTT, tim relawan psikologi Universitas Nusa Nipa (UNIPA) di Maumere, dan Sinode Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Pelatihan diikuti oleh relawan yang berasal dari LSM lokal (IRGSC, JPIT), tim relawan psikologi, tokoh agama, dinas di kabupaten, serta guru dan pendamping forum anak untuk memberikan dukungan psikososial bagi para penyintas bencana di Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Sumba Timur, Alor, Timor Tengah Selatan dan Flores Timur.



Pelatihan yang berlangsung di Gereja Masehi Injili di Timor, di Kota Kupang, NTT, pada Jumat (23/4) lalu.

"Hingga kini, masyarakat NTT yang terdampak bencana masih terus mencoba untuk bangkit. Namun untuk di beberapa lokasi yang dampaknya paling parah dengan korban jiwa yang besar, masih menghadapi banyak tantangan. Untuk itu, kami bekerja sama dengan berbagai pihak untuk dapat memberikan dukungan psikososial kepada warga, khususnya anak-anak agar dapat kembali bangkit pasca kejadian traumatis yang dialami," ujar Eben Ezer Sembiring, General Manager WVI Zonal NTT.

Dalam pelatihan yang berlangsung baik secara tatap muka maupun daring, WVI mengajak para relawan untuk memahami apa itu dukungan psikososial dalam konteks bencana, memberi ruang bagi relawan untuk saling berbagi dan menguatkan karena banyak relawan adalah juga penyintas. Kemudian memetakan kerawanan bencana yang ada di wilayahnya, membuat daftar apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi diri ketika terjadi bencana, dan kemudian merancang kegiatan untuk menjelaskan hal tersebut kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan. Terungkap dalam pelatihan, bencana yang rawan terjadi di NTT antara lain gempa, hujan angin, banjir, angin kencang, longsor, kekeringan, hingga wabah demam berdarah.

Para relawan ini mulai terjun mendampingi para penyintas, terutama anak-anak pada 26 April 2021. Anak-anak diajak untuk mengenali risiko bencana yang ada di wilayahnya, termasuk risiko-risiko yang terjadi pascabencana, hingga bantuan dalam melakukan relaksasi dan manajemen stres. Para relawan ini juga dibekali untuk memberikan dukungan psikologi awal (DPA) bagi penyintas juga bagaimana melakukan kegiatan DPA ini di ruang sahabat anak, sebagai wadah bagi anak-anak untuk semakin resilien lewat kegiatan bermain, belajar, serta mendapat asupan makanan bergizi, layanan kesehatan dan perlindungan anak.

"Selain dibekali dengan pemahaman apa itu bentuk dukungan psikososial, bantuan pertama psikologis, peserta juga dibekali dengan pemahaman risiko bencana dan risiko terhadap risiko perlindungan anak. Materi pelatihan juga mencakup bagaimana cara menyampaikan pesan tersebut pada anak melalui berbagai metode seperti lagu, drama, atau aktivitas permainan sehingga anak mampu melindungi diri, menyelamatkan diri jika terjadi bencana atau ketika harus tinggal di pengungsian," kata Irene K Arifajar, Spesialis Perlindungan Anak WVI di NTT.

Salah seorang peserta pelatihan yang diadakan oleh WVI dan Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI), Pdt. Dina Panpeda (Tim Pastoral Sinode Gereja Masehi Injili di Timor/GMIT) di Kota Kupang, mengatakan, "Banyak perhatian kita saat terjadi bencana hanya bersifat fisik, padahal pemulihan kondisi psikologis sangat penting. Kami menyiapkan para diaken (majelis gereja), pemuda, pelayan anak dan remaja agar dapat memberi dukungan psikososial untuk para penyintas."

WVI bersama HIMPSI NTT mengembangkan materi pelatihan dan semacam panduan kegiatan yang dapat digunakan selama 2 minggu kegiatan psikososial di masa bencana dan pandemi. Namun tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan kegiatan-kegiatan lain yang kontekstual dan sesuai dengan kurikulum. Mulai 26 April 2021, para peserta pelatihan mengimplementasikan dukungan psikososial. WVI juga akan mendonasikan buku dan buku panduan untuk para peserta pelatihan sehingga dapat digunakan dalam implementasi.

Sejak 5 April lalu hingga kini WVI masih terus menyalurkan bantuan berupa paket keluarga, paket untuk anak-anak di bawah 2 tahun, paket hygiene kit, masker medis dan air bersih untuk warga yang berada di titik pengungsian dan wilayah bekas pengungsian. Ke depan, WVI juga akan melakukan pendampingan untuk pemulihan ekonomi, penyediaan fasilitas pencegahan COVID-19 di rumah sakit rujukan di Sumba Timur, serta kesiapsiagaan bencana bagi warga di NTT. WVI juga sedang melakukan penjajakan untuk mendukung beberapa desa di kabupaten Sabu Raijua dan Rote Ndao.

WVI melakukan penggalangan dana dan mengajak masyarakat luas untuk turut membantu para penyintas. Kunjungi halaman <https://wahanavisi.org/id/kampanye/banjir-bandang-ntt> untuk mendapatkan informasi lengkap.

Tentang Wahana Visi Indonesia

Wahana Visi Indonesia adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia telah menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada anak. Ratusan ribu anak di Indonesia telah merasakan manfaat program pendampingan WVI.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi:



Website : <https://www.wahanavisi.org/> IG : @wahanavisi_id FB: Wahana Visi Indonesia

Atau hubungi:

Amanda Nugrahanti, Media Relation Executive

Tel. +62 21 2977 0123 ext. 3304/M. +62 811 274 9344

Email: amanda_nugrahanti@wvi.or.id